

Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Pt Gapura Angkasa Cabang Bandara Sultan Hasanuddin

Adriani¹, Baso Sardjan², Bakri³, Andi Muhammad Sofian Assuary Yahya⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi-LPI Makassar

Abstrak

PT. Gapura Angkasa adalah perusahaan yang bergerak dibidang usaha jasa ground handling dan kegiatan usaha lainnya yang menunjang usaha penerbangan di bandar udara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran kas dan piutang perusahaan terhadap profitabilitas pada PT. Gapura Angkasa Cabang Bandara Sultan Hasanuddin Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda melalui uji f dan uji t, dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial, perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas dan secara parsial juga perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi dibawah 5%. Disamping itu, secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi dibawah 5%.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Profitabilitas

Copyright (c) 2023 Adriani

✉ Corresponding author :

Email Address : adriani@stie-lpi.ac.id

PENDAHULUAN

Profitabilitas digunakan untuk menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan dalam menghasilkan profit dari kegiatan perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk mendapatkan profit yang semaksimal mungkin. Perusahaan yang berada pada sektor bisnis yang sama belum tentu bisa menghasilkan tingkat profit yang juga sama, hal tersebut tergantung dari strategi-strategi dan kebijakan yang diterapkan terkait penggunaan modal dan pengelolaannya sehingga bisa menghasilkan profit. Oleh karena itu, manajer keuangan harus mengetahui faktor apa sajakah yang bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan, setelah itu perusahaan bisa mendapat profit yang maksimal. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya perputaran kas, perputaran piutang.

Di era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan semakin sengit dalam memenangkan persaingan. Hal tersebut menjadi tantangan bagi setiap perusahaan manufaktur maupun perusahaan non manufaktur. "Menurut Kasmir (2014, h.196), menyatakan bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal". Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk.

Kas atau uang tunai merupakan harta lancar dengan tingkat kecairan yang paling tinggi yang dapat berupa uang tunai yang ada pada kas perusahaan atau bank. Setiap perusahaan selalu menyediakan uang tunai untuk keperluan pembayaran yang bersifat rutin atau mendesak. Misalnya untuk pembayaran upah harian, pembayaran bahan, serta pengeluaran-pengeluaran yang bersifat insidental atau mendesak.

Piutang adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut. Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit, piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk hutang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya, dalam hal ini semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang dan semakin besar piutang maka semakin besar pula resiko yang akan timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas. Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2014:14) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi atau sebagai produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat komunikasi mengenai data keuangan atau aktivitas dalam perusahaan.

Menurut Sudana (2015:35) Laporan keuangan (*financial statements*) adalah informasi akuntansi yang menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan serta hasil usaha perusahaan pada periode yang berakhir pada tanggal yang tertentu, yang terdiri atas neraca, daftar laba rugi, perubahan ekuitas arus kas dan informasi lainnya.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah alat komunikasi yang digunakan untuk mengetahui data keuangan atau aktivitas keuangan lainnya.

Menurut Hery (2016:5) Tujuan laporan keuangan terdiri dari dua jenis organisasi, yaitu organisasi yang bersifat *profit oriented* dan organisasi yang tidak bersifat *profit oriented*.

Menurut Toto Prihadi (2019:4) Seperti diketahui, empat jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, yaitu:

1. Laporan posisi keuangan (neraca) yang menggambarkan posisi keuangan berupa aset, hutang, dan ekuitas (modal) pada suatu saat.
2. Laporan laba rugi yang menggambarkan kinerja yang tercermin dari laba, yaitu selisih pendapatan dan biaya, selama satu periode.
3. Laporan arus kas yang memberikan gambaran bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode.
4. Laporan perubahan ekuitas yang berisi perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja internal berupa laba dan pembagian deviden, serta pengaruh dari perubahan komposisi setoran modal.

Kas

Kas atau uang tunai merupakan harta lancar dengan tingkat kecairan yang paling tinggi yang dapat berupa uang tunai yang ada pada kas perusahaan atau bank. Setiap perusahaan selalu menyediakan uang tunai untuk keperluan pembayaran yang bersifat rutin atau mendesak. Misalnya untuk pembayaran upah harian, pembayaran bahan, serta pengeluaran-pengeluaran yang bersifat insidental atau mendesak.

Kas yang dibutuhkan perusahaan baik digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari (dalam bentuk modal kerja) maupun pembelian aktiva tetap, memiliki

sifatkontinyu (untuk pembelian bahan baku, membayar upah dangaji, membayar supplies kantor habis pakai, dll) dan tidakkontinyu. (untuk pembayaran deviden, pajak, angsuranhutang, dsb).

Kas (*Cash*) adalah aktiva lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar/alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat.Kas adalah modal kerja yang sangat likuid. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam suatu perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas berarti semakin besar dana yang menganggur dan akan memperkecil laba yang akan diperoleh.

Piutang

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Dan salah satu dari target manajemen kredit adalah tercapainya target penjualan sesuai dengan perencanaan, serta selanjutnya menunggu masuknya dana angsuran ke kas perusahaan.

Piutang klaim atas uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Piutang usaha pada umumnya adalah kategori paling signifikan dari piutang dan merupakan dari hasil aktivitas normal perusahaan atau entitas, yaitu penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Piutang usaha dapat diperkuat dengan janji pembayaran tertulis secara formal dan diklasifikasikan sebagai wesel tagih (*notes receivable*). Piutang usaha umumnya merupakan jumlah yang material dineraca bila dibandingkan dengan piutang non usaha.

Piutang usaha menurut Setiawan (2010:199) adalah segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, maupun jasa. Martono dan Harjito (2011:95) berpendapat bahwa piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli pihak lain yang membeli produk perusahaan.

Definisi diatas menerangkan bahwa kebijakan penjualan kredit ini merupakan kebijakan yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk menarik minat para pelanggan. Jadi kebijakan ini dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan. Tentu saja dengan kebijakan penjualan kredit ini akan menimbulkan resiko bagi perusahaan akan tidak dapatditagihkan sebagian atau bahkan mungkin seluruh dari piutang tersebut. Oleh karena itu maka selalu memperhitungkan biaya atas resiko tidak dapat ditagihnya piutang tersebut dalam bentuk *bad debt expense*.

Profitabilitas

Menurut Chariri dan Ghozali (2007), kinerja perusahaan bisa diukur dengan menggunakan informasi keuangan atau juga menggunakan informasi non keuangan. Kebanyakan kinerja perusahaan diukur dengan rasio keuangan dalam periode tertentu, salah satunya adalah menggunakan rasio profitabilitas.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2003:75) sebagai berikut : "Profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*)" Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui

tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Menurut Afriyanti, Meilinda (2011) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas terbagi menjadi tujuh jenis yaitu gross margin (GPM), profit margin ratio (PMR), net profit margin (NPM), operating ratio (OR), earning power of total investment (EPTI), return of investment (ROI), rentabilitas modal sendiri (RMS). Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai dalam jenis jenis akuntansi keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang merupakan metode asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Metode asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu hutang dan penjualan sebagai variabel independen dan laba sebagai variabel dependen. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Seperti salah satu variabel (independent) mempengaruhi variabel yang lain (dependent). Penelitian ini merupakan jenis penelitian Asosiatif tipe kausal. Karena penelitian ini bersifat salah satu variabel mempengaruhi variabel lain.

Variabel Penelitian

1. Variabel *Dependent* (Y)

Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). "Menurut Sudana (2011, h.22), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak". Rumus untuk

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

mencari

ROA adalah sebagai berikut

2. Variabel *Indenpendent* (X)

a. Perputaran Kas (X1)

$$\text{Rasio Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja bersih}}$$

Variabel *independent* pertama (X1) dalam penelitian ini adalah perputaran kas. "Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan" (Kasmir, 2014, h.140).

Rumus yang digunakan mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014, h.141):

b. Perputaran Piutang (X2)

Variabel *independent* kedua (X2) adalah perputaran piutang. “Menurut (Bambang riyanto, 2008: 90) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas.”.

Putaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dapat dihitung dengan rasio perputaran piutang.

Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Piutang dagang/usaha}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Dari rumus yang yang digunakan dalam menghitung ROA, Perputaran Piutang dan Perputan Kas analisis regresi berganda dengan Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu teknik deskriptif yang dapat memberikan pandangan kepada suatu data sehingga menjadikan informasi lebih jelas dan mudah untuk di paham. Hal ini dapat dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Tabel Hasil Uji statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistic</i>					
<i>Variable</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Perputaran kas	3	1,0462	1,1677	1,087567	0,0694097
Perputaran piutang	3	11,9639	13,4299	12,572900	0,7638174
Profitabilitas	3	0,1664	0,4696	0,357800	0,1665373
<i>Valid N (listwise)</i>	3				

Sumber : *output* pengolahan data SPSS V.24

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa :

a. Perputaran Kas (X₁)

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum 1,0642, nilai maksimum sebesar 1,1677, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,087567, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,0694097.

b. Perputaran Piutang (X₂)

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 11,9639, nilai maksimum sebesar 13,4299, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,572900, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,7638174.

c. Profitabilitas (Y)

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,1664, nilai maksimum sebesar 0,4696, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,357800, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,1665373.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2014, h.90), uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak”.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		3
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,00000000
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,265
	<i>Positive</i>	0,198
	<i>Negative</i>	-0,265
<i>Test Statistic</i>		0,265
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>		0. ^{c,d}

Sumber : *output* pengolahan data SPSS V.24

Dari hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) menunjukkan angka 0. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0 > 0,05$) maka nilai residual telah berdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1) (Priyatno, 2014, h.99). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel variabel bebas.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF <10 dan *Tolerance* >0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2014, h.103). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>		
<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>		
Perputaran Kas	0,065	15,443
Perputaran Piutang	0,065	15,443

Sumber : *output* pengolahan data SPSS V.24

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat dilihat dari nilai VIF >10 dan nilai *tolerance* < 0,10, sehingga memberikan hasil bahwa data mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

“Menurut Priyatno (2014, h.108), heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam modal regresi”. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode pengujian menggunakan uji melihat pola titik pada grafik regresi.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan varians yang sama disebut Homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut Heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*, jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Uji Heterokedastisitas *Glejser*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficiens		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9,639E-15	0,000		0	0
Perputaran Kas	-2,019E-14	0,000	-1,896	0	0
Perputaran Piutang	2,622E-15	0,000	2,710	0	0

Sumber : *output* pengolahan data SPSS V.24

Dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa variabel perputaran kas mempunyai nilai Sig. sebesar 0 dan variabel perputaran piutang mempunyai nilai Sig. sebesar 0. Nilai signifikan pada kedua variabel independen menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

“Menurut Priyatno (2014, h.106), autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

“Menurut Priyatno (2014, h.106), autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000			0,339

Sumber : *output* pengolahan data SPSS V.24

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,339, dengan jumlah sampel 3 (n=3) dan jumlah variabel independen 2 (K=2), maka tidak didapatkan nilai dL dan dU. Oleh karna itu, nilai DW (0,339) lebih besar dari dU (0) dan kurang dari 4-0 (4-dU) = 4. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

“Menurut Priyatno (2014, h.148), menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,825	0,000		0	0
Perputaran Kas	-6,159	0,000	-2,567	0	0
Perputaran Piutang	0,706	0,000	3,240	0	0

Sumber : *output* pengolahan data SPSS V.24

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = -1,825 + (-6,159) X_1 + 0,706 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Koefisien konstanta sebesar -1,825 dengan nilai negatif, ini dapat diartikan bahwa profitabilitas akan bernilai -1,825 apabila masing-masing variabel perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) bernilai konstan 0.
- b. Variabel perputaran kas (b₁) memiliki koefisien regresi sebesar -6,159. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan variabel perputaran kas (X1), maka profitabilitas juga akan mengalami penurunan sebesar -6,159, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- c. Variabel perputaran piutang (b₂) memiliki koefisien regresi sebesar 0,706. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan variabel perputaran piutang (X2), maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,706, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4. Uji Hipotesis

- a. Uji T

Uji t statistik digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 sebagai pengambil keputusan statistik.

Dasar pengambilan keputusan perbandingan t hitung dengan t tabel (Santoso, 2014, h.248):

- Jika Statistik Hitung (angka t output) > Statistik Tabel (tabel t), maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- Jika Statistik Hitung (angka t output) < Statistik Tabel (tabel t), maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Betta		
(Constant)	-1,825	0,000			
Perputaran Kas	-6,159	0,000	-2,567	0	0
Perputaran Piutang	0,706	0,000	3,420	0	0

Sumber : output pengolahan data SPSS V.24

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa :

- Perputaran kas (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0 dengan nilai signifikansi 0. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai yang kurang dari 0,05 ($0 < 0,05$) maka H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- Perputaran piutang (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0 dengan nilai signifikansi 0. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai yang kurang dari 0,05 ($0 < 0,05$) maka H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

b. Uji F

Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 sebagai pengambil keputusan statistik.

Dasar pengambilan keputusan perbandingan F hitung dengan F tabel (Santoso, 2014, h.283):

- Jika Statistik Hitung (angka F output) > Statistik Tabel (tabel F), maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- Jika Statistik Hitung (angka F output) < Statistik Tabel (tabel F), maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Anova ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,055	2	0,028	0	0,000 ^b
Residual	0,000	0			
Total	0.055	2			

Sumber : output pengolahan data SPSS V.24

Berdasarkan nilai tabel mengenai uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0 dengan nilai signifikansi tersebut 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka model persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas atau dapat dikatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Gapura Angkasa Cabang Bandara Sultan Hasanudin Makassar periode tahun 2017-2019.

c. Uji Koefisien Determinasi

Merupakan seberapa besar persentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar R^2 , maka semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std Error of the Estimate</i>
1	1,000 ^a	1,000	0	0

Berdasarkan tabel ini mengenai hasil uji koefisien determinasi (R^2) besarnya nilai *R-Square* adalah 1,000. Hal ini berarti 100% variabel profitabilitas pada periode 2017-2019 dipengaruhi kedua variabel independen, yaitu perputaran kas perputaran piutang. Sisanya yaitu 0% ($100\% - 100\%$) tidak dipengaruhi oleh variabel lain.

1. Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Secara Parsial Terhadap Profitabilitas Perusahaan PT. Gapura Angkasa Cabang Sultan Hasanuddin Makassar (H1)
 Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0 dimana nilai kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 0 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Gapura Angkasa Cabang Bandara Sultan Hasanuddin Makassar pada tahun 2017-2019.
2. Pengaruh Perputaran Piutang Secara Parsial Terhadap Profitabilitas Perusahaan PT. Gapura Angkasa Cabang Bandara Sultan Hasanuddin Makassar (H2) Berdasarkan uji parsial atau uji t yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi perputaran piutang sebesar 0 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 0. Nilai ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT. Gapura Angkasa Cabang Bandara Sultan Hasanuddin Makassar.
3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Perusahaan PT. Gapura Angkasa Cabang Bandara Sultan Hasanuddin Makassar (H3).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan pada variabel profitabilitas pada perusahaan PT. Gapura Angkasa Cabang Bandara Sultan Hasanuddin Makassar periode 2018- 2021. Karena nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Koefisien determinasi (*Adjusted R*) memiliki nilai *R Square* sebesar 1,000 atau 100%. Menunjukkan bahwa variabel dependen (profitabilitas) dipengaruhi oleh kedua variabel independen (perputaran kas dan perputaran piutang).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Gapura Angkasa Cabang Bandara Sultan Hasanuddin Makassar didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji parsial (uji t) bahwa variabel perputaran kas, nilai signifikan menunjukkan nilai yang kurang dari 0,05 ($0 < 0,05$) dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0 yang berarti perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Gapura Angkasa Cabang Bandara Sultan Hasanuddin Makassar. Berdasarkan uji parsial (uji t) bahwa perputaran piutang, nilai signifikan menunjukkan nilai yang kurang dari 0,05 ($0 < 0,05$) dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0 yang berarti perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Gapura Angkasa Cabang Bandara Sultan Hasanuddin Makassar.
2. Berdasarkan uji simultan (uji f) diketahui bahwa variabel perputaran kas dan perputaran piutang memiliki nilai F_{hitung} sebesar 0 dan nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (perputaran kas dan perputaran piutang) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas) pada perusahaan PT. Gapura Angkasa Cabang Bandara Sultan Hasanuddin Makassar periode tahun 2019-2021.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi .2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Afriyanti, Melinda. 2011, *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Bambang Riyanto. 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Ghozali Imam dan Anis Chariri. 2007, *Teori Akuntansi-Edisi 3*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gill, James O. 2008, *Memahami Laporan Keuangan*. PPM, Jakarta.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hasan, Misbahuddin Iqbal .2012, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Ed.2, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery, "Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis". Jakarta : PT. Grasindo, 2017.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002 . *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Ed.1, Kencana, Jakarta